
**PENGARUH DANA DESA, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN DI PROVINSI JAWA TENGAH****Oleh****Rosalina Deviyanti¹, Baldric Siregar², Frasto Biyanto³, Miswanto⁴****^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta****Email: rosalina.deviyanti@mhs.stieykpn.ac.id****Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Desa dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2024. Penelitian ini bersifat kuantitatif berupa data cross section (29 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah) dan time series (tahun 2020-2024) dengan jumlah sampel sebanyak 145. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan web Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Alat analisis menggunakan regresi data panel dengan perangkat lunak Eviews 12. Hasil yang ditemukan dalam penelitian, yakni model terbaik adalah fixed effect menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif terhadap kemiskinan dan Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, menunjukkan efektivitas PAD dalam menurunkan kemiskinan.

Kata kunci: Dana Desa, Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Kemiskinan**PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi di Indonesia dan sampai saat ini masih menjadi perhatian pemerintah (Rosalina & Rusmin, 2024). Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan tidak memiliki akses yang memadai terhadap pekerjaan yang layak, pendapatan yang stabil, dan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Kurniati *et al.*, 2024). Akibatnya, kemiskinan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan dan kesehatan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga miskin sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan berkualitas tinggi, yang pada gilirannya mengurangi kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan yang baik.

Kemiskinan di Indonesia masih tinggi, namun selama 4 tahun terakhir mengalami penurunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021 bulan Maret, jumlah penduduk miskin sebanyak 26,50 juta. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 9,54% pada Maret 2022 menjadi 26,10 juta. Pada Maret

2023 mengalami penurunan sebesar 9,36% menjadi 25,90 juta. Pada Maret 2024 mengalami penurunan sebesar 9,03% menjadi 25,22 juta dan untuk September 2024 pun masih mengalami penurunan sebesar 8,57% menjadi 24,06 juta orang. Tingkat kemiskinan antara penduduk miskin perkotaan dan pedesaan lebih tinggi tingkat kemiskinan penduduk yang tinggal di desa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) September 2024 jumlah penduduk miskin yang tinggal dipertanian sebesar 11,05 juta dan penduduk yang ditinggal di desa sebesar 13,01 juta yang berarti lebih dari 60% orang miskin di seluruh negara tinggal di desa. Angka-angka ini menunjukkan bahwa desa menjadi pusat masalah kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kemiskinan Provinsi Jawa Tengah pada Maret 2023 berjumlah 3,79 juta orang dan mengalami penurunan sebesar 0,3% menjadi 3,70 juta pada bulan Maret 2024, di mana presentase kemiskinan di Jawa Tengah

sebesar 10,47% dari seluruh total penduduk Provinsi Jawa Tengah yaitu sejumlah 37.8 juta orang. Menurut Wakil Menteri Sosial, Agus Jabo Priyono, di Jawa Tengah masih ada 923 desa yang masuk dalam kategori miskin ekstrem (*antaranews.com*).

Upaya pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan dengan membuat anggaran dana desa (Bukhari, 2019). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah pusat mengalokasikan Dana Desa secara langsung ke rekening desa untuk digunakan membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Alokasi Dana Desa ini menunjukkan komitmen negara dalam menjadikan desa sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek kebijakan dari atas. Dana Desa diharapkan dapat meningkatkan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, dan yang paling penting, mengurangi kemiskinan. Menurut Pasal 14 Undang-Undang APBN TA 2024, Dana Desa tahun 2024 sebesar Rp71 triliun.

Strategi lain yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan kemiskinan yaitu dengan menggunakan sumber daerah. Pendapatan Asli Daerah adalah sumber pendapatan daerah yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai Pembangunan Herizal *et al.* (2021). Pendapatan Asli Daerah bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Rahmadeni, 2019). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan eksternalisasi yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh Dana Desa dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan. Penelitian Ilham & Ade (2023), menyebutkan

bahwa Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kamila *et al.* (2021), Sari & Zulfan (2021), yang menyatakan bahwa Dana Desa terhadap Kemiskinan tidak berpengaruh. Berbeda dengan Zuliensyah *et al.* (2024), Dube *et al.* (2024), Warda *et al.* (2024) menyatakan bahwa Dana Desa berpengaruh terhadap Kemiskinan. Penelitian Harizal & Hijri (2021), Amami & Kiki (2022), dan Triwulandari *et al.* (2023), menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Paat *et al.* (2019), yang menunjukkan bahwa PAD berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini didukung oleh Priyono *et al.*, (2024) bahwa PAD berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan Priyono, *et al.* (2024) dengan menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini menambahkan variabel Dana Desa dan menggunakan seluruh Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah karena penelitian Priyono *et al.* (2024) hanya Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud menjelaskan pengaruh dari Dana Desa (DD), Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Tingkat kemiskinan dengan judul penelitian “Pengaruh Dana Desa, Pendadapat Asli Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah”. Tujuan penulisan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Dana Desa dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan selama 5 tahun pemberian Dana Desa dan Pendapatan Asli Daerah.

LANDASAN TEORI

Teori Kemiskinan

Teori sosial, kemiskinan adalah masalah struktur, bukan individu. Kemiskinan itu sendiri disebabkan oleh ketidakadilan dan ketimpangan yang terjadi pada masyarakat karena masyarakat tidak dapat mengakses

berbagai sumber. Sumber utama kemiskinan adalah bagian-bagian struktur yang tidak adil dan tindakan kelas sosial yang memiliki kekuasaan penuh, yang sering memperdaya masyarakat miskin dengan kekuasaan yang mereka miliki (Normasyhuri et al., 2022). Nurkse menyatakan dalam teorinya tentang lingkaran setan kemiskinan bahwa kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya kemajuan saat ini, tetapi juga dapat menghambat kemajuan di masa mendatang (Sundarti., et al. 2022).

Kemiskinan

Kemiskinan dalam arti harfiahnya dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup sedangkan dalam arti yang lebih luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena yang bersifat multidimensional (Annisa et al. 2024). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) Nany et al. (2024). Pada dasarnya kemiskinan merupakan tidak mempunya seseorang dalam pemenuhan hak-hak hidup dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Dana Desa

PP Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa, bahwa Dana desa adalah dana APBN yang diberikan kepada desa melalui APBD kabupaten atau kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dari Dana desa adalah untuk meningkatkan pelayanan publik, mengurangi kemiskinan, meningkatkan perekonomian, mengatasi perbedaan pembangunan antar desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang berasal dari hasil pajak

daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan sumber pendapatan lain yang sah. Pendapatan Asli Daerah dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk keperluan daerah khususnya keperluan rutin (Nany, et al. 2022). Tujuan Pendapatan Asli Daerah adalah memungkinkan daerah untuk mendapatkan dana guna menerapkan otonomi daerah sebagai bentuk asas desentralisasi Kawulur et al. (2019). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Hasil
Ilham & Ade (2024)	Dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetasan kemiskinan ekonomi.
Priyono, et al. (2024)	Pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
Zuliansyah, et al. (2024)	Dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
Duhe, et al. (2024)	Dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
Warda, et al (2024)	Pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetasan kemiskinan.
Abdjul, et al. (2023)	Dana desa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Peneliti	Hasil
Sabuna dan Ruslan (2023)	Dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
Triwulandari, <i>et al.</i> (2023)	Pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.
Amani & Kiki (2022)	Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
Nany, <i>et al.</i> (2022)	Pendapatan asli daerah, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.
Herizal & Hijri (2021)	Alokasi dana desa dan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
Kawulur, <i>et al.</i> (2019)	Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan, dana desa berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
Bukhari, E. (2019)	Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.
Paat, <i>et al.</i> (2019)	PAD berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Sumber: Data diolah: 2025

Penelitian ini berfokus pada pengujian dana desa dan PAD terhadap tingkat kemiskinan. Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda pada setiap peneliti. Tahun 2019, Kawulur, *et al.* menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan, dana desa berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini didukung oleh Bukhari (2019) yang menyatakan dana desa berpengaruh terhadap

jumlah penduduk miskin dan Paat, *et al.* (2019) memberikan hasil PAD berpengaruh terhadap kemiskinan.

Tahun 2021, Herizal & Hijri mengembangkan analisis dengan menggunakan alokasi dana desa dan PAD secara bersama dengan hasil keduanya tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Berbeda dengan Amani & Kiki (2022), mendapatkan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan Nany, *et al.* (2022) menyatakan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Tahun 2023 semakin memperkuat dan memperkuat topik penelitian. Abdjul, *et al.* (2023) menghasilkan desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Triwulandari, *et al.* (2023), mendalami PAD dengan hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Tahun 2024 menunjukkan dinamika lanjut dalam pengembangan metodologi maupun interpretasi hasil. Ilham & Ade (2024) menyoroti bahwa dana desa tidak berpengaruh signifikan pada pengetasan kemiskinan ekonomi, sejalan dengan penguatan temuan terdahulu mengenai variabilitas dampak dana desa. Penelitian Priyono *et al.* (2024) mengkonfirmasi kembali relevansi PAD dengan menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian lain oleh Zuliansyah *et al.* (2024) dan Duhe *et al.* (2024) mendukung bahwa dana desa memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Warda *et al.* (2024) mengambil pendekatan berbeda dengan menyoroti aspek pengelolaan dana desa yang dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan pada pengetasan kemiskinan.

Hipotesis

Pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan

Dana desa merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengurangan tingkat kemiskinan yang bersumber dari pemerintah pusat dan dialokasikan kepada

desa. Semakin tinggi dana desa yang disediakan, semakin tinggi tingkat pembangunan desa (Rimawan & Fenny, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa dana desa memiliki peran penting dalam pertumbuhan desa. Zuliansyah & Heru (2024) membuktikan bahwa Dana Desa berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin. Duhe *et al.* (2024) menyatakan bahwa dana desa berhasil mengurangi kemiskinan di setiap Kabupaten karena sebagian besar dana digunakan untuk membangun sarana dan prasarana pedesaan. Dana desa yang digunakan secara tepat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan kemiskinan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H₁: Dana Desa berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan

Pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan asli daerah digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan seperti belanja daerah, pembangunan, dan pembangunan sarana prasarana untuk menyediakan layanan publik. Nany *et al.* (2022) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah yang diterima mencerminkan tingkat kesiapan pemerintah daerah untuk mengelola daerahnya. Pendapatan asli daerah dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan di daerah, sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan otonomi daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H₂: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat

Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Penelitian ini menggunakan data pada periode 2020-2024 dan merupakan data panel atau gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Dengan jumlah observasi sebanyak 145, dari data *time series* sebanyak 5 tahun dan data *cross section* sebanyak 29 kabupaten yang ada di Jawa Tengah.

Variabel dan Pengukurannya

Tabel 2 Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran
1	Variabel Dependen Tingkat Kemiskinan	(Jumlah Penduduk di Garis Bawah Kemiskinan/Total Penduduk) x 100%
2	Variabel Independen Dana Desa	Ln Total Dana Desa
3	Variabel Independen Pendapatan Asli Daerah	Ln Total Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Data diolah: 2025

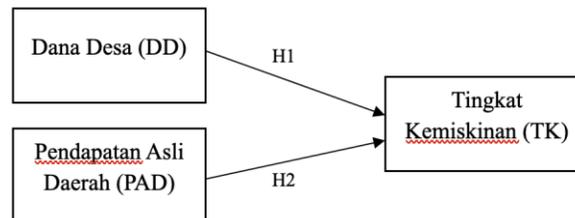
Model Penelitian

Metode analisis yang gunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Eviews 12*. Persamaan model sebagai berikut:

$$TK = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 PAD + e$$

Keterangan:

- TK = Tingkat Kemiskinan
- DD = Dana Desa (DD)
- PAD = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- α = *Intercep*
- e = *Standart error*



Gambar 1 Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Statistik	DD	PAD	TK
Mean	26,3072	26,7311	11,5397
Max	26,9291	27,5296	17,8300
Min	25,6615	26,1842	6,09000
Std.Dev	0,29668	0,28201	2,96950
Obs	145	145	145

Sumber: Data diolah, 2025

Variabel dana desa nilai, dengan nilai rata-rata sebesar 26,31 dengan standar deviasi 0,03 menandakan bahwa sebaran data dana desa tergolong kecil terhadap rata-ratanya. Selama penelitian berlangsung, dana desa tertinggi yang tercatat adalah 26,93 sedangkan nilai terendahnya menyentuh angka 25,66. Variabel pendapatan asli daerah, rata-rata nilainya sebesar 26,73 dengan standar deviasi sebesar 0,28. Pencapaian tertinggi PAD selama periode analisis berada pada angka 27,53, sementara angka terendah sebesar 26,18. Variabel tingkat kemiskinan rata-rata tingkat kemiskinan selama periode observasi sebesar 11,54 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,97. Nilai maksimum tingkat kemiskinan adalah 17,83, sedangkan nilai minimum sebesar 6,09. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata dari masing-masing variabel dapat menggambarkan keadaan yang baik terhadap penyebaran data. Jumlah keseluruhan observasi yang dianalisis adalah 145.

Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Df	Prob.
Cross-Effect F	91,1399	28,114	0,0000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji *Chow* pada tabel, nilai probabilitas F sebesar 0,0000 < alpa 0,10 (10%). Hasil tersebut menunjukkan model *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang dipilih.

Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Df	Prob.
Cross-section random	6,867512	2	0,0323

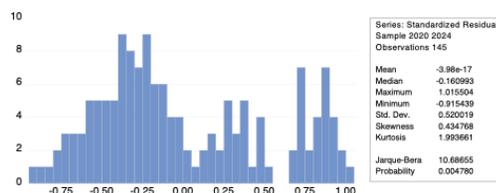
Sumber: Data dioalah, 2025

Berdasarkan uji Hausman, nilai probabilitas Chi-Sq sebesar 0,0323 < alpha 0,10 (10%). Hasil tersebut menunjukkan model *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih baik daripada model *Random Effect* (REM). Setelah dilakukan dua uji tersebut didapatkan bahwa FEM adalah model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini oleh karena itu, tidak perlu lagi melakukan uji LM (*Lagrange Multiplier*). Persamaan regresi yang dihasilkan dari model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan pembobotan adalah:

$$TK = -15,55939 + 1,587950 DD -0,548606 PAD + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Nomalitas

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Prob JB < alpa 0,10 (10%) yaitu sebesar 0,00478 < 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	DD	PAD
DD	1,000000	0,105656
PAD	0,105656	1,000000

Sumber: Data diolah: 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi antar variabel memiliki nilai $< 0,80$ yang artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Tanpa Pembobotan	Dengan Pembobotan
Nilai t statistik (Nilai Prob.) DD	1.720129 (0.0881)	2.620537 (0.0100)
Nilai t statistik (Nilai Prob.) PAD	-0.925856 (0.3565)	-1.886267 (0.0618)
Nilai F statistik (Prob. F stat)	120.5513 (0.0000)	190.1589 (0.0000)
Koefisien Determinasi (R ²)	0.969441	0.980408

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7, model *Fixed Effect* (FE) dengan pembobotan menunjukkan hasil statistika yang lebih unggul dibandingkan dengan model *Fixed Effect* (FE) tanpa pembobotan. Hal ini menandakan bahwa model *Fixed Effect* (FE) tanpa pembobotan memiliki permasalahan heteroskedastisitas sehingga belum efisien. Dengan demikian, penelitian ini memutuskan untuk menggunakan model *Fixed Effect* (FE) dengan pembobotan yang terbukti mampu menghasilkan kineja statistik yang lebih optimal.

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
1,591346	$dU < d < 4-dU$, dengan nilai dU 1,5820	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2025

Dari uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson(d) sebesar 1,5913 berada diantara 1,7008 (dU) dan 2,2992 ($4-dU$) sehingga tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Prob.	Keputusan ($\alpha = 0,10$)
Constanta	-	0,0418	
DD	1,58795	0,0100	H1 ditolak
PAD	-0,54860	0,0618	H2 diterima

Sumber: Data diolah, 2025

Diketahui tabel 9 merupakan hasil regresi data panel menggunakan model FE dengan alfa 10%. Variabel dana desa (DD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,58795 dan nilai probabilitas sebesar 0,0100, maka H_1 ditolak, karena koefisien regresi bernilai positif di mana dana desa (DD) berpengaruh positif (+) terhadap tingkat kemiskinan (TK). Variabel pendapatan asli daerah PAD dengan koefisien regresi -0,054860 dan nilai probabilitas sebesar 0,0618, maka H_2 diterima, di mana pendapatan asli daerah berpengaruh negatif (-) terhadap tingkat kemiskinan.

Tabel 10 Hasil Uji F

F-Statistic	1,901589
Prob (F-Statistic)	0,000000

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 10 menunjukkan hasil uji F. Uji ini membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Dengan menggunakan nilai α (0,10), di mana probabilitas (F-Statistic) adalah 0,0000 maka dana desa (DD) dan pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (TK).

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R ²
Dengan Pembobotan	0,969350

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 11, nilai koefisien determinasi R^2 model FE dengan pembobotan

yaitu sebesar 0,969 sehingga dapat disimpulkan bahwa dana desa dan pendapatan asli daerah mampu menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 96,9%.

Pembahasan

Pengaruh Dana Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan dugaan awal penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, yang semakin besar dana desa justru berasosiasi dengan peningkatan angka kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bawah penyaluran dana desa belum efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Dana desa memiliki peranan penting dalam kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat desa. Dengan demikian perlu dilakukannya evaluasi dan penguatan tata kelola dana desa agar pengetasan kemiskinan dapat tercapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Setyawan (2023), Killay *et al.* (2022), Kamila *et al.* (2021), Sari & Zulfan (2021).

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin besar nilai pendapatan asli daerah maka semakin kecil tingkat kemiskinannya. Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh langsung dari pengelolaan sumber daya atau potensi yang ada pada wilayah tersebut. Ketika PAD meningkat, maka anggaran yang dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakat juga cenderung akan bertambah. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur dalam mengukur tingkat kemiskinan. Peningkatan PAD yang dimiliki serta penggunaannya yang tepat oleh pemerintah kabupaten di Jawa Tengah diyakini mampu mengurangi angka kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Priyono *et al.* (2024), Nany *et al.* (2022), Paat *et al.* (2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan dana desa justru berkorelasi dengan kenaikan angka kemiskinan di kabupaten di Jawa Tengah. Kondisi ini menandakan pengelolaan dana desa yang belum optimal. Sebaliknya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, menunjukkan bahwa peningkatan PAD mampu menurunkan angka kemiskinan secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan dana desa agar lebih efektif serta pemanfaatan PAD yang optimal guna mendukung penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah secara berkelanjutan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait pada periode 2020-2024 dengan cakupan kabupaten di Jawa Tengah saja, sehingga temuan penelitian ini tidak dapat sepenuhnya digeneralisasikan ke wilayah lain atau periode waktu yang berbeda. Selain itu, aspek sosial, budaya dan karakteristik khusus dari kabupaten mempengaruhi efektivitas penggunaan dana desa dan PAD. Hal ini dapat menyebabkan variasi hasil yang tidak tertangkap dalam kerangka analisis.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan wilayah dan periode waktu agar dapat memberikan gambaran yang lebih komperhensif dan dapat digeneralisasikan. Penambahan pendekatan kualitatif atau metode campuran untuk menggali aspek-aspek sosial, budaya dan karakteristik lokal yang mempengaruhi

efektivitas pengelolaan Dana Desa dan Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdjul, N. N. O., F, Rahmawati, B., & Bobby, R. P. (2023). Analisis pengaruh kebijakan dana desa dan output ekonomi terhadap kemiskinan pedesaan se Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.37905/jsep.v1i1.21253>
- [2] Annisa, B. R., Muhammad, A., & Putu, K., (2024). Pengaruh dana desa dan jumlah badan usaha milik desa (bumdes) terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 49-60. <https://doi.org/10.59827/jie.v3i1.105>
- [3] Amami, R., & Asmara, K. (2022). Analisis pengaruh PAD, DAU, DAK, dan belanja modal terhadap kemiskinan di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ekobistek*, 11, 48-54. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.297>
- [4] Bukhari, E., (2021). Pengaruh dana desa dalam mengentaskan kemiskinan penduduk desa. *Jurnal Karya Ilmiah*, 21(2), 219-228. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i2.540>
- [5] Dewi, A. C. K., & Rini. K., (2022). Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. 426-438. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7476>
- [6] Duhe, Y. J., Muhammad, A. A., Herwin, M., & Rifi, F. (2024). Analisis dampak dana desa serta realisasinya dalam penanggulangan kemiskinan di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 336-344. <https://doi.org/10.37905/jsep.v2i2.29164>
- [7] Gurning, W. L., (2020). Analisis pengaruh dana desa terhadap pengentasan kemiskinan di Sumatera Utara. *Tansiq*, 3(1), 27-41.
- [8] Gunawan, D. S., Latifah, L., & Agus, A. (2024). Pengaruh dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana otonomi khusus, dana desa, dan belanja daerah terhadap kemiskinan di Kawasan Papua. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 301-319. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3564>
- [9] Herizal, Hijri, J., (2021). Pengaruh alokasi dana desa, pendapatan asli daerah dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan kab/kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia Unimal*, 10(2), 15-22. <https://ojs.unimal.ac.id/ekonomika/>
- [10] Irfan, & Rinaldi, S., (2022). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe Tahun 2016-2018. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 88-100. <https://doi.org/10.33059/jse.v6i1.5211>
- [11] Ilham, M., Ade, Y. M., (2024). Pengaruh dana desa, upah minimum, dan pengangguran terhadap pengentasan kemiskinan ekonomi di 18 Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Bandung Conferense Series: Economics Studies*, 4(1), 307-314. <https://doi.org/10.29313/bcses.v4i1.11826>
- [12] Kamila, S. A., Muhammad, S. W. S., Novi, P. S., (2021). Pengaruh dana desa, pengangguran dan pendidikan terhadap kondisi kemiskinan di kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 50-63.

- <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i01.143>
- [13] Kawulur, S., Kolenangan, A. M., & C. Wauran, P. (2019). Analisa Pengaruh
- [14] Pendapatan asli daerah dan dana desa dalam menurunkan tingkat kemiskinan di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19(No. 03), 107-117.
- [15] Killay, T., Theresia, F. S., Janet, W. L., (2022). Pengaruh dana desa terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Maluku Barat Daya. *Kupna Akuntansi*, 2(2), 116-124.
<https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i2.p116-124>
- [16] Kuncoro, T. G., Muhammad, A., Yulistya, P., & Wawan, K. (2024). Dana Desa dan Upaya Pengetasan Kemiskinan: Studi Kasus Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(3), 411-423.
<https://doi.org/10.35760/eb.2024.v29i3.9909>
- [17] Nany, M., Daniel, B. P., Murni. P., & Astri, U. K., (2023). Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Daerah Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan*, 22(3), 247-261.
<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/8274>
- [18] Paat, D. C., Koleangan, R. A. M., & Rumate, V. A. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah (pad), dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(1), 1-10.
- [19] Priyono, T., Abdul, A. A., & Lilis, S. B. (2024). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan dana pembiayaan terhadap kemiskinan di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis*. 12(1), 621-637.
- <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i1.3629>
- [20] Rosalina, D. I., & M. Rusmin, N., (2020). Dana desa dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 756-772.
<https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2194>
- [21] Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287-295.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/22539>
- [22] Sabuna, D., & Ruslan, K. (2023). Analisis pengaruh dana desa terhadap temiskinan di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Statistika Terapan*, 3(01), 27-36.
<https://doi.org/10.5300/jstar.v3i01.44>
- [23] Sari, D. M., & Zulfan., (2021). Data Panel Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 11(01), 40-54.
<https://doi.org/10.56196/jta.v11i01.185>
- [24] Setyawan. D.,(2023). Pengaruh dana transfer ke daerah dan dana desa terhadap tingkat kemiskinan desa dengan pendapatan asli daerah sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 18-36. <https://doi.org/10.59827/jie.v2i3.93>
- [25] Sigit, T. A., & Kosasih, A. (2020). Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 105-119.
<https://doi.org/10.33105/itrev.v5i2.170>
- [26] Suherman, S., Zakaria, J. & Baharuddin, D. (2024). Pengaruh Dana desa, PDRB, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan. *Economics and Digital Business Review*,

- 5(1), 573-587.
<https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1666>
- [27] Triwulandari. B.B., Arfida. B., & Muhammad. F., (2023). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2013-2022. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 7(2), 175-187.
<https://doi.org/10.32487/jshp.v7i2.1747>
- [28] Warda, F., Melizubaida, M., Sudirman., Radia, H., (2024). Pengelolaan dana desa terhadap pengentasan kemiskinan, *Jambura Economic Education Journal*. 6 (2), 656-671.
<https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24026>
- [29] Wijaya. D. M., Zainal. A., & Syamsul. H.,(2018). Pengaruh dana desa, alokasi dana desa dan dana alokasi umum terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 156-166.
<https://doi.org/10.22219/jie.v2i1.6975>
- [30] Wulansari, A. T., Rafrini. A., & Herlan., (2024). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 4(1), 16-26.
<https://doi.org/10.35814/jiap.v4i1.6393>
- [31] Zuliansyah, M. I, Wahyudi, H., (2024). Pengaruh dana desa terhadap kemiskinan di 13 kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi*, 3(4).
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3590>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN